

Pelatihan Penulisan Laporan Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Kompetensi Guru di Kabupaten Magelang

Classroom Action Research Report Writing Training to Develop Teacher Competency in Magelang Regency

Nina Agustyaningrum*, Arifta Nurjanah

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Tidar, Jawa Tengah, 56116, Indonesia

*e-mail korespondensi: nina@untidar.ac.id

Pengiriman: 13/Oktober/2023; Diterima: 24/Desember/2023; Publikasi: 31/Desember/2023

DOI: <https://doi.org/10.31629/anugerah.v5i2.6329>

Untuk Kutipan: Agustyaningrum, N., & Nurjanah, A. Pelatihan penulisan laporan penelitian tindakan kelas untuk pengembangan kompetensi guru di Kabupaten Magelang. *Jurnal Anugerah*, 5(2), 161–170. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v5i2.6329>

Abstrak

Menulis PTK merupakan suatu pengembangan kompetensi profesional bagi guru untuk melakukan inovasi pembelajaran sekaligus menjadi salah satu persyaratan peningkatan karier guru. Namun, masih banyak guru belum mampu menulis laporan PTK karena keterbatasan pengetahuan serta kurangnya motivasi dalam hal ini. Tujuan program pengabdian masyarakat ini adalah menambah pengetahuan tentang penulisan laporan PTK untuk mendukung kompetensi profesional dan motivasi guru dalam menulis PTK. Sasaran peserta yaitu para guru di SMAN 1 Salaman dan SMPN 2 Muntilan yang berjumlah 72 orang. Kegiatan pengabdian terdiri dari tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sementara metode pelaksanaan yaitu pelatihan yang mencakup sesi ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Untuk melihat ketercapaian tujuan kegiatan digunakan angket respons yang mengukur kebermanfaatan kegiatan dalam menambah pengetahuan penulisan laporan PTK, motivasi, dan keterlaksanaan. Analisis dilakukan dengan menghitung persentase peserta yang memberikan respons positif terhadap pernyataan angket. Hasil dari program ini yaitu menambah pengetahuan guru mengenai penulisan laporan PTK yang meliputi perumusan masalah, penyusunan kajian teori, metode penelitian, hasil dan pembahasan hingga kesimpulan. Selain itu, pelatihan ini mampu membangkitkan motivasi para guru untuk menulis PTK, tidak hanya untuk tujuan karier, tetapi juga untuk pengembangan kompetensi profesional.

Kata kunci: pelatihan; penelitian tindakan kelas; kompetensi profesional guru

Abstract

Writing Classroom Action Research (PTK) is a form of professional competency development for teachers to foster innovative teaching methods and fulfil career advancement requirements. However, many teachers still need help writing research reports (PTK) due to limitations in knowledge and a lack of motivation. The community engagement program aimed to enhance knowledge about writing PTK reports to support teachers' professional competence and motivation in writing PTK. The program targeted 72 SMAN 1 Salaman and



SMPN 2 Muntilan teachers, with activities spanning preparation, execution, and evaluation phases. Training sessions included lectures, interactive discussions, and Q&A segments. A response questionnaire assessed activity outcomes, measuring usefulness, motivation, and implementation. The analysis was conducted by calculating the percentage of participants who responded positively to the questionnaire statements. Results revealed increased teacher knowledge in problem formulation, theoretical study development, research methods, results, and conclusions within PTK reports. The training ignited teacher motivation, not just for career advancement but also for professional competency growth. Teachers exhibited enthusiasm during discussions, and over 90% expressed motivation to implement and write PTK reports based on the questionnaire result.

Keywords: training; action research; teacher professional competence

Pendahuluan

Kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Guru diharuskan memiliki kemampuan untuk menghasilkan publikasi ilmiah berdasarkan penelitian atau ide-ide yang terkait dengan bidang ilmu pendidikan. Aturan ini juga termaktub dalam Permenpan RB Nomor 16 Tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya. Permenpan RB Nomor 16 Tahun 2009 menetapkan persyaratan bagi guru untuk mengikuti Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) setiap tahun. PKB dimulai pada golongan III/a dengan penekanan pada pengembangan diri, dan pada golongan III/b, guru diharuskan untuk melakukan publikasi ilmiah dan/atau menciptakan karya inovatif. Selanjutnya, untuk naik pangkat dari golongan IV/c ke IV/d, seorang guru harus menyajikan presentasi ilmiah.

Sebagai upaya pengembangan profesi dengan mencapai kenaikan pangkat/golongan IVa ke atas, seorang guru dituntut untuk mengumpulkan sedikitnya 12 angka kredit. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa membuat karya tulis ilmiah (KTI) merupakan tugas yang tidak mudah bagi sebagian besar guru di mana banyak guru belum mampu membuat KTI disebabkan kurangnya pengetahuan mengenai bagaimana cara menulis KTI yang baik dan benar (Hamidsyukrie et al., 2020; Amalia & Wilis, 2021). Kendala yang dialami Salah satu bentuk KTI yang dapat dibuat oleh guru adalah laporan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitiannya, (Irwandi et al., 2019) menegaskan bahwa guru profesional adalah mereka yang secara berkelanjutan mengembangkan kompetensi, menghasilkan ide-ide kreatif dan inovatif, serta secara terus-menerus mengevaluasi kelebihan dan kekurangan dalam proses belajar-mengajar melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Konsep ini diperkuat oleh Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 yang membahas Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dalam konteks kompetensi pedagogik, butir ke-10 menyebutkan bahwa guru diharapkan melakukan refleksi atas praktik pengajaran mereka untuk meningkatkan mutu pembelajaran, dan salah satu alat yang dianjurkan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan menjalankan PTK sebagai upaya peningkatan profesionalisme. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam menjalankan PTK menjadi sebuah persyaratan dan kebutuhan yang sangat penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran serta profesionalisme guru.

Menurut Salahuddin & Khatun (2013) penelitian tindakan merupakan proses yang situasional, kolaboratif, partisipatif, dan evaluatif dalam melakukan suatu penelitian yang sangat membantu guru. Handayani & Rukmana (2020) menyatakan bahwa PTK berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara memberikan inovasi dalam proses pengajaran, sejalan dengan permasalahan yang dihadapi oleh para guru. Dalam konteks ini, PTK bisa dianggap sebagai jenis penelitian yang bersifat reflektif, di mana guru menjalankan tindakan khusus dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas secara profesional. Ferrance (2000) menggambarkan beberapa manfaat dari penelitian tindakan yaitu bahwa penelitian tindakan membantu melihat pengajaran seseorang secara terstruktur, meningkatkan kepercayaan diri, memengaruhi keterampilan berpikir dan rasa efikasi guru, memahami lebih baik tentang siswa dan rekan-

sejawat, membantu menentukan cara-cara untuk meningkatkan situasi, mengembangkan hubungan yang kuat di antara rekan sejawat karena melibatkan berbagi ide dan pemikiran yang membawa perubahan positif dalam pola kerja sama, komunikasi, dan jaringan.

Secara definitif, PTK dapat diartikan sebagai suatu jenis penelitian atau kegiatan ilmiah yang dilakukan guru atau peneliti di dalam kelas menggunakan metode tertentu untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Aspek "ilmiah" mengacu pada sifat keilmuan dari penelitian ini, yang mencerminkan pendekatan yang objektif, rasional, sistematis, dan didasarkan pada fakta-fakta untuk menemukan, membuktikan, mengembangkan, dan mengevaluasi pengetahuan. (Azizah, 2021; Rogamelia et al., 2020). Selanjutnya menurut Khasinah (2013) PTK merujuk pada sebuah metode penelitian yang diterapkan guru atau pendidik di lingkungan kelas tempat mereka mengajar. Fokus utama PTK adalah untuk meningkatkan dan menyempurnakan proses serta praktik pembelajaran. PTK berperan sebagai sarana yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang timbul di kelas, sekaligus berfungsi sebagai alat untuk *in-service training*, di mana guru dapat memperluas keterampilan mereka dengan menerapkan metode-metode baru dan meningkatkan kemampuan analitis mereka. Tujuan utama dari PTK adalah mengembangkan strategi pembelajaran yang optimal dalam konteks situasi alamiah, bukan dalam kerangka eksperimen. Menurut Karimah et al., (2022) penting bagi guru untuk meningkatkan pemahaman mereka, terutama dalam mengenali permasalahan pembelajaran, menganalisis hasil PTK, serta meningkatkan kesadaran dalam melaksanakan PTK. Nuraini et al., (2020) menegaskan bahwa tujuan PTK adalah untuk melakukan perbaikan sehingga tujuan-tujuan dalam proses pembelajaran dapat tercapai. Dengan memperbaiki proses pembelajaran, diharapkan tujuan pembelajaran dapat terwujud.

Meskipun PTK memiliki banyak manfaat, banyak guru memiliki tingkat motivasi yang rendah untuk melaksanakan dan menulis PTK (Handayani & Rukmana, 2020). Menurut Hamidsyukrie (2020) kesulitan guru dalam proses penulisan PTK dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya membaca dan latihan menulis, serta kebingungan dalam menyusun alur logika untuk menulis. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap kepala SMAN 1 Salaman dan Wakil Kepala SMPN 2 Muntilan menyebutkan bahwa guru-guru di sekolah tersebut telah melakukan upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan mencoba menerapkan berbagai strategi maupun metode pembelajaran. Namun para guru belum mampu menuliskannya dalam bentuk PTK. Salah satu guru menyebutkan bahwa beliau kesulitan dalam menulis PTK karena kurangnya pengetahuan, referensi, serta kendala waktu. Kendala khusus dalam menulis PTK yang disebutkan adalah pada perumusan masalah, menyusun kajian teori, serta menulis laporan PTK. Berdasarkan angket yang dibagikan sebanyak 22 dari 26 responden atau 85% guru di SMAN 1 Salaman belum pernah mengimplementasikan PTK sementara di SMPN 2 Muntilan dari 16 responden 56% di antaranya sudah pernah mengimplementasikan PTK namun belum mampu menuliskan laporan PTK. Pada kesempatan sebelumnya, tim pengabdian juga melakukan kegiatan sejenis berupa pelatihan penulisan artikel dan publikasi ilmiah di SMAN 1 Salaman (Agustyaningrum & Nurjanah, 2023). Dalam kesempatan tersebut pihak sekolah mengharapkan adanya tindak lanjut khusus untuk pelatihan penulisan PTK.

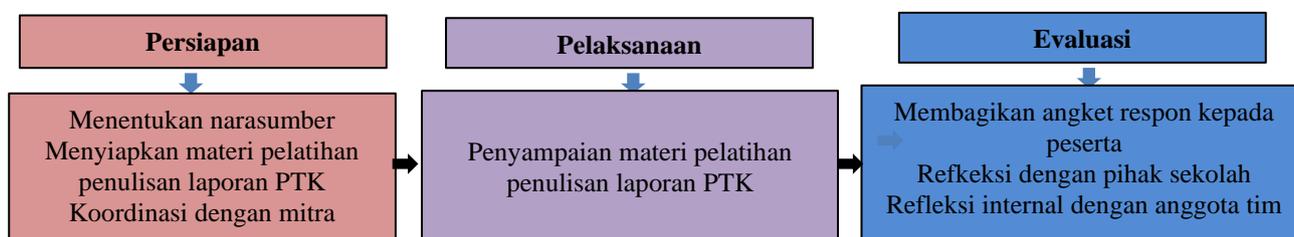
Kegiatan pelatihan PTK sebelumnya telah dilakukan di antaranya (Wardani et al., 2019; Susanti et al., 2020; Nasirun & Indrawati, 2021; Karimah et al., 2022). Kegiatan pelatihan tersebut dilakukan dengan penyampaian materi maupun pendampingan PTK. Hasil dari pelatihan menunjukkan bahwa guru perlu meningkatkan pemahaman mereka, terutama dalam mengenali masalah pembelajaran, menganalisis hasil dari PTK, dan memperkuat kesadaran dalam mengimplementasikan PTK. Adapun yang membedakan kegiatan pengabdian ini dengan kegiatan sebelumnya yaitu pelatihan ini tidak lagi berfokus pada konsep dasar dan prosedur PTK melainkan lebih menekankan pada penulisan laporan PTK sesuai dengan kendala yang dihadapi mitra. Tim pengabdian lebih banyak memberikan contoh-contoh masalah dalam pembelajaran sebagai landasan menyusun judul PTK, memberikan referensi-referensi untuk menyusun kajian teori, dan memberikan contoh kasus untuk pelaksanaan tahap-tahap PTK serta bagaimana contoh penulisannya dalam laporan PTK. Dengan

demikian tujuan dari kegiatan pengabdian ini yaitu menambah pengetahuan tentang penulisan laporan PTK untuk mendukung kompetensi profesional dan motivasi guru dalam menulis PTK.

Metode

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode pendekatan pelatihan yang bertujuan untuk memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi peserta serta memenuhi kebutuhan praktis peserta. Adapun metode yang diterapkan meliputi metode presentasi atau ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Metode presentasi digunakan ketika narasumber menyampaikan materi pelatihan, sementara metode diskusi digunakan setelah presentasi untuk mendorong peserta berdiskusi mengenai topik-topik terkait penulisan laporan PTK. Terakhir, metode tanya jawab digunakan saat peserta memiliki pertanyaan tentang berbagai aspek mengenai penulisan laporan PTK.

Kegiatan ini dilakukan di dua lokasi yaitu SMA N 1 Salaman dengan jumlah peserta sebanyak 42 guru dan di SMP N 2 Muntilan dengan jumlah peserta sebanyak 30 guru yang sama-sama berlokasi di Kabupaten Magelang. Pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Juli dan Agustus 2023 dengan melalui tiga tahap kegiatan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi seperti yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan kegiatan pengabdian

Berdasarkan Gambar 1 tahap pertama kegiatan yaitu tahap persiapan dilakukan koordinasi internal bersama tim pengabdian dalam hal penentuan narasumber, penyusunan konsep materi dan angket respons. Sedangkan koordinasi eksternal dilakukan dengan pihak sekolah mitra berfokus pada penentuan sasaran peserta, tempat pengabdian, dan waktu pelaksanaan. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, tim pengabdian melakukan penyampaian materi pelatihan. Tahap terakhir yaitu evaluasi kegiatan dilakukan dengan merefleksi hasil pelatihan untuk melihat ketercapaian tujuan kegiatan. Tujuan utama kegiatan ini yaitu menambah pengetahuan peserta mengenai penulisan laporan PTK akan dilihat berdasarkan antusiasme peserta dalam mengikuti pelatihan serta penilaian peserta terhadap keterlaksanaan kegiatan. Angket respons berupa pernyataan dengan opsi jawaban ya dan tidak digunakan untuk melihat kebermanfaatannya dalam memahami penulisan laporan PTK, motivasi peserta, dan evaluasi keterlaksanaan kegiatan. Analisis hasil angket respons dilakukan dengan menghitung persentase jumlah peserta yang memberikan respons positif terhadap pernyataan angket.

Hasil dan Pembahasan

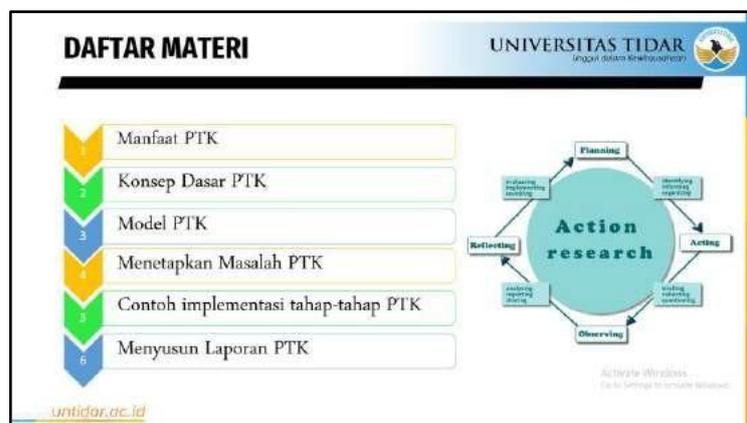
Tahap Persiapan Kegiatan Pengabdian

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan observasi awal dan berkoordinasi dengan pihak sekolah dalam hal ini kepala SMAN 1 Salaman dan Wakil Kepala bidang kurikulum SMPN 2 Muntilan. Koordinasi dilakukan untuk memperoleh informasi awal mengenai kendala yang dihadapi guru dalam menulis PTK, menentukan sasaran target, serta waktu pelaksanaan pelatihan. Adapun dokumentasi kegiatan koordinasi dengan pihak mitra tersaji pada Gambar 2.



Gambar 2. Koordinasi dengan pihak mitra

Persiapan selanjutnya yaitu mempersiapkan materi yang berhubungan dengan penulisan laporan PTK. Materi dimulai dengan mengulas manfaat dan konsep dasar PTK secara umum kemudian difokuskan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta yaitu mengenai bagaimana merumuskan masalah PTK dan menulis laporan PTK. Adapun materi laporan PTK meliputi penulisan latar belakang, kajian teori, metode penelitian, hasil dan pembahasan hingga kesimpulan. Selain itu juga diberikan gambaran implementasi tahap-tahap PTK melalui pemberian contoh kasus agar peserta memiliki gambaran konkret pelaksanaan PTK. Adapun ringkasan materi pelatihan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Materi kegiatan pelatihan PTK

Selain menyiapkan materi, tim pengabdian juga menyiapkan angket respons yang ditujukan untuk mengevaluasi kegiatan pengabdian yang dilaksanakan. Angket respons ini bertujuan untuk mengetahui kebermanfaatan kegiatan pelatihan untuk menambah pengetahuan mengenai penulisan laporan PTK, melihat motivasi peserta untuk mengimplementasikan dan menulis PTK, dan keterlaksanaan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pelatihan penulisan PTK yang pertama dilaksanakan di SMP Negeri 2 Muntilan yang dihadiri oleh 30 peserta guru. Kegiatan dibuka oleh kepala sekolah di mana beliau menyampaikan pentingnya pengembangan diri bagi guru yang salah satunya dapat dilakukan melalui penerapan dan penulisan PTK. Pemaparan materi oleh narasumber diawali dengan memberikan motivasi mengenai urgensi dan manfaat PTK.

Berikutnya diberikan gambaran singkat konsep dasar PTK yang meliputi pengertian, karakteristik, dan ciri-ciri PTK. Materi ini yaitu sistematika penulisan laporan PTK dijelaskan mulai dari menyusun latar belakang, kajian teori, metode, hasil dan pembahasan hingga menulis kesimpulan. Berikut adalah dokumentasi kegiatan pelaksanaan pengabdian di SMPN 2 Muntilan.



Gambar 4. Penyampaian materi PTK di SMPN 2 Muntilan



Gambar 5. Foto bersama dengan seluruh peserta kegiatan di SMPN 2 Muntilan

Setelah pemaparan materi, peserta diberi kesempatan untuk bertanya atau berdiskusi. Beberapa peserta menanyakan apakah masalah dari tahun sebelumnya dengan target siswa yang berbeda bisa dijadikan PTK. Narasumber menjawab bahwa itu bisa menjadi acuan PTK jika permasalahan yang sama terjadi saat ini. Guru disarankan memastikan relevansi masalah melalui observasi dan pretest. Meskipun hasil PTK tidak dapat digeneralisasikan, mereka dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dengan masalah serupa. Pertanyaan lain berkaitan dengan konsistensi materi pada setiap siklus PTK. Narasumber menyatakan boleh berbeda, dengan upaya menjaga agar kompleksitas materi tidak terlalu jauh berbeda. Hal ini bertujuan untuk menghindari bias hasil penelitian yang mungkin disebabkan oleh pengulangan materi daripada treatment yang diberikan. Pelatihan ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk berbagi dan mendapatkan jawaban terhadap konsep-konsep yang masih meragukan.

Pelatihan kedua di SMA Negeri 1 Salaman diikuti oleh 42 guru. Narasumber fokus pada cara mengidentifikasi masalah untuk PTK dan menulis laporan PTK. Peserta diminta berbagi pengalaman mengenai permasalahan pembelajaran mereka. Dalam pemilihan masalah untuk PTK, disarankan memilih yang besar dan strategis, seperti kesulitan siswa dalam memahami bacaan cepat. Penting untuk memilih masalah yang nyata, relevan, dan memiliki dampak signifikan pada proses belajar siswa (Ekawarna et al., 2021). Disarankan juga memilih masalah yang disukai peneliti untuk keterlibatan emosional. Hindari mencari masalah hanya

untuk keunikan, tetapi fokus pada solusi yang benar-benar dibutuhkan. Untuk penulisan laporan PTK narasumber memberikan contoh kasus dan beberapa contoh laporan PTK. Dokumentasi kegiatan di SMA Negeri 1 Salaman sebagai berikut.



Gambar 6. Narasumber meminta salah satu peserta untuk berbagi pengalaman masalah pembelajaran di kelas



Gambar 7. Foto bersama dengan seluruh peserta kegiatan di SMAN 1 Salaman

Narasumber juga menjelaskan cara mencari referensi relevan dan terkini untuk kajian teori. Contoh penulisan PTK disampaikan, mulai dari analisis latar belakang hingga kesimpulan. Peserta diberi kesempatan bertanya, termasuk pertanyaan mengenai menulis bagi yang belum berpengalaman dan cara meluangkan waktu menulis di tengah kesibukan guru. Paimun (2020) mengidentifikasi tantangan dalam menulis karya ilmiah, seperti kurangnya motivasi, keterbatasan sumber dan akses, serta minimnya dorongan untuk menulis. Disarankan para akademisi mengubah kebiasaan berkomunikasi lisan menjadi tertulis, dengan membaca secara aktif untuk meningkatkan keterampilan menulis.

Penelitian tindakan, menurut Lufungulo et al. (2021), adalah proses siklis yang melibatkan identifikasi masalah, pengambilan tindakan, dan penemuan hasil tindakan. Dalam pendidikan, penelitian tindakan membantu guru mengadopsi strategi yang sesuai dengan lingkungan pembelajaran. Guru di seluruh dunia menggunakan penelitian tindakan untuk meningkatkan pengajaran dan penelitian mereka. Motivasi terus diperlukan agar guru melakukan penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Giyarsih (2021) menyatakan bahwa workshop dan pendampingan PTK dapat meningkatkan motivasi guru. Amalia & Wilis (2021) melaporkan bahwa pelatihan PTK berhasil meningkatkan kesadaran guru akan pentingnya PTK untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, guru disarankan mengikuti komunitas belajar dan forum ilmiah, seperti pelatihan penulisan PTK, untuk pengembangan diri dan meningkatkan motivasi dalam melaksanakan dan menulis PTK.

Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan refleksi di akhir pelatihan dan pemberian angket respons kepada para peserta. Angket respons mengukur tiga indikator yaitu kebermanfaatan dalam memahami penulisan laporan PTK, motivasi, dan pelaksanaan kegiatan. Selain itu juga terdapat pernyataan terbuka mengenai kritik dan saran mengenai pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan pengisian angket diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1.

Hasil Angket Respons terhadap Pelaksanaan Kegiatan

Pernyataan Angket Respons	Persentase Jawaban “Ya”
Apakah menurut Bapak/Ibu kegiatan pelatihan ini memberikan manfaat dalam memahami strategi penulisan laporan PTK?	100%
Apakah setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini Bapak/Ibu termotivasi untuk menulis PTK?	91,67%
Menurut Bapak/Ibu apakah kegiatan pelatihan terlaksana dengan baik?	95,8%

Berdasarkan angket tersebut capaian positif pernyataan kebermanfaatan pelatihan dalam memahami strategi penulisan laporan PTK mencapai 100% sehingga kegiatan pelatihan yang diberikan dapat dikatakan mampu menambah pengetahuan para peserta dalam menulis laporan PTK. Untuk motivasi sebesar 91,67% responden menyatakan termotivasi untuk menulis laporan PTK dan 95,8% responden menilai kegiatan pelatihan sudah terlaksana dengan baik. Sementara itu, untuk kritik dan saran di antaranya adalah penambahan durasi waktu pelatihan, memberikan contoh PTK dari beberapa mata pelajaran, praktik penyusunan judul dan penulisan PTK, dan para peserta berharap bahwa kegiatan dapat dilanjutkan dengan pendampingan penyusunan PTK. Masukan-masukan tersebut mengindikasikan bahwa peserta antusias untuk mulai mempraktikkan dan menulis PTK. Namun karena keterbatasan waktu maka untuk kegiatan pendampingan oleh tim pengabdian akan dilaksanakan dalam program kegiatan pengabdian selanjutnya.

Dari hasil evaluasi, dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan pelatihan tercapai. Pelatihan berhasil menambah pengetahuan guru tentang penulisan laporan PTK untuk mendukung pengembangan kompetensi profesional mereka. Kegiatan pelatihan berkontribusi dalam mendukung keterampilan menulis peserta, khususnya dalam penyusunan laporan PTK yang baik dan efektif. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang penulisan laporan, peserta dapat meningkatkan kualitas PTK mereka, yang pada gilirannya memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pembelajaran di kelas. Kegiatan pelatihan menciptakan ruang bagi peserta untuk berbagi pengalaman, ide, dan mengatasi tantangan dalam penulisan laporan PTK, memperkaya pemahaman dan perspektif mereka. Selain itu, peserta mendapatkan motivasi tambahan untuk melanjutkan atau memulai PTK mereka setelah mengikuti pelatihan, karena mereka memiliki panduan yang lebih baik untuk melaksanakan PTK. Dengan demikian, tujuan kegiatan pengabdian untuk menambah motivasi guru dalam menulis laporan PTK juga tercapai.

Hasil yang lebih lanjut dari pelatihan ini adalah bahwa guru menjadi mampu menginterpretasikan inti dari PTK, yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Konsep ini diperkuat oleh pandangan Auliya & Adnyani, (2021) yang mengemukakan bahwa pelatihan PTK perlu diberikan kepada guru agar mereka menginternalisasi praktik penelitian dan menghasilkan karya ilmiah sebagai hasil penelitian mereka. Dengan cara ini, guru dapat mengembangkan profesionalisme

mereka, dan sebagai akibatnya, mereka menjadi lebih percaya diri dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka, khususnya dalam memberikan layanan pembelajaran yang lebih bermutu. Lufungulo et al., (2021) menambahkan bahwa dengan melakukan penelitian tindakan yang dapat melibatkan intervensi pada siswa maupun guru akan memberikan kesempatan bagi guru untuk terus-menerus merefleksi dan mengevaluasi hasil penelitian demi kebaikan para pembelajar dan perkembangan kompetensi profesional mereka.

Simpulan

Berdasarkan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan berhasil menambah pengetahuan guru tentang penulisan laporan PTK untuk mendukung kompetensi profesional mereka dan memberikan tambahan motivasi bagi guru dalam menulis PTK. Kegiatan sudah berjalan dengan baik di mana peserta memberikan respons yang positif dan aktif bertanya maupun berbagi pengalaman dalam sesi diskusi. Antusiasme peserta terlihat jelas selama sesi diskusi, dan hasil angket respons peserta menunjukkan lebih dari 90% peserta termotivasi untuk mengimplementasikan dan menulis PTK. Namun demikian terdapat kendala dalam kegiatan ini yaitu keterbatasan waktu kegiatan pelatihan sehingga peserta belum berkesempatan untuk praktik langsung dalam penulisan laporan PTK.

Saran

Kegiatan pelatihan perlu dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan penyusunan laporan PTK secara intensif sehingga dapat diperoleh hasil yang nyata berupa proposal dan laporan PTK. Kegiatan pelatihan dan pendampingan PTK perlu dilakukan secara berkala untuk menambah kompetensi profesional guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung pengembangan karier guru dalam promosi kenaikan pangkat.

Ucapan Terima kasih

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Tidar yang telah memberikan pendanaan untuk pelaksanaan kegiatan ini melalui DIPA Universitas Tidar tahun pelaksanaan 2023.

Daftar Pustaka

- Agustyaningrum, N., & Nurjanah, A. (2023). Pelatihan penulisan dan publikasi artikel ilmiah untuk mendukung pengembangan karier guru. *Jurnal Minda Baharu*, 7(1), 31–41. DOI: <https://doi.org/10.33373/jmb.v7i1.5258>
- Amalia, N., & Wilis, F. (2021). Improving teacher quality through classroom action research. *Journal of Community Service and Empowerment*, 2(3), 133–139. <https://doi.org/10.22219/jcse.v2i3.17934>
- Auliya, R. N., & Adnyani, L. P. W. (2021). Sosialisasi penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk pengembangan keterampilan profesional guru SD. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 85. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v4i1.9129>
- Azizah, A. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Ekawarna, Salam, M., & Anra, Y. (2021). Memilih masalah untuk penelitian tindakan kelas: Bahan kajian untuk pelatihan guru menyusun laporan hasil PTK. *Jurnal Karya Abadi Masyarakat*, 5(1), 52-62. <https://doi.org/10.22437/jkam.v5i1.13805>
- Ferrance, E. (2000). *Themes in Education: Action research*. New York: Brown University.
- Giyarsih. (2021). Improvement of motivation to perform the classroom action research for Vocational High School mathematics teachers through workshop. *Ideguru Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 6(2), 169-175. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v6i2.190>
- Hamidsyukrie, Z., Syafruddin., & Muntari. (2020). Pendampingan penyusunan karya tulis ilmiah bagi guru-guru SMA/MA di Kecamatan Narmada Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(2), 137-141.
- Handayani, S. L., & Rukmana, D. (2020). Peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas bagi guru SD. *Publikasi Pendidikan*, 10(1), 8-13. <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i1.9752>

- Irwandi, Khairuddin, N A Alwi, & Y Helsa. (2019). Classroom action research for improving teacher's professionalism. *Journal of Physics: Conference Series*, Ser. **1321** 022093. DOI: <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1321/2/022093>
- Karimah, S., Utami, R., Kustriyono, E., & Hidayah, N. (2022). Penyusunan laporan PTK bagi guru SMP Negeri 13 Pekalongan. *Indonesian Journal of Community Services*, 4(1), 93-100. DOI: <http://dx.doi.org/10.30659/ijocs.4.1>.
- Khasinah, S. (2013). Classroom action research. *Jurnal Pionir*, 1(1), 107-114.
- Lufungulo, E. S., Mambwe, R., & Kalinde, B. (2021). The meaning and role of action research in education. *Multidisciplinary Journal of Language and Social Sciences Education*, 4(2), 115–128.
- Nasirun, M., & Indrawati, A. S. (2021). Studi tingkat pemahaman guru PAUD dalam Penelitian Tindakan kelas (PTK). *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 26–36.
- Nurani, R. Z., Febriani, W. D., & Wakih, A. A. (2020). Pelatihan menyusun proposal penelitian tindakan kelas bagi guru sekolah dasar gugus di Kecamatan Singaparna. *Journal of Empowerment Community*, 2(1), 92–96.
- Paimun. (2020). Peningkatan kemampuan guru dalam menulis artikel melalui workshop. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 2(2), 28-35. DOI: <https://doi.org/10.21831/jwuny.v2i2.34682>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permenpan RB) Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan fungsional guru dan angka kredit
- Rogamelia, R., Rahmawati, F., & Prayogi, F. (2020). Pendampingan penelitian tindakan kelas bagi calon guru di SMA Adiguna Bandar Lampung. *ADIGUNA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 149–156.
- Salahuddin, M., & Khatun, R. (2013). How school teachers can benefit from action research : A case study. *Education, Health & Behavior Studies Student Publications*, 11. <https://commons.und.edu/ehb-stu/11>
- Susanti, E., Scristia, Aisyah, N., Hiltrimartin, C., Hartono, Y., Somakim, Meryansumayeka, Araiku, J., Pratiwi, W. D., Kurniadi, E., & Saputri, N. W. (2020). Pendampingan penulisan artikel ilmiah penelitian tindakan kelas bagi guru matematika. *Jurnal Anugerah*, 2(2), 93–100.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Wardani, Karsiwan, Purwasih, A., Lisdiana, A., & Hamer, W. (2019). Pendampingan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan profesionalisme guru di Kabupaten Pringsewu. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 323–342